

**PENERAPAN METODE *PEER TEACHING GROUP* TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA FPOK IKIP MATARAM
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Andi Anshari Bausad dan Arif Yanuar Musrifin
Prodi Pendidikan Olah Raga FPOK IKIP Mataram
Email: -

Abstrak: Pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Dibutuhkan seorang tenaga pengajar yang berkualitas untuk bisa melaksanakan proses pembelajaran penjasorkes sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram. Instrumen penelitian ini adalah kusioner yang dibagikan kepada mahasiswa disetiap akhir siklus dan didukung dengan dokumentasi serta observasi langsung oleh peneliti. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif melalui pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa 9 (30%) berkategori cukup, 17 (56,66%) berkategori rendah dan 4 (14,33%) berkategori sangat rendah pada siklus I. Dari 30 mahasiswa yang dijadikan subyek penelitian dapat dilihat 14 (46,66%) mahasiswa yang berkategori cukup, ini membuktikan adanya peningkatan sebanyak 16,66% dari siklus I. 15 (50%) mahasiswa berada pada kategori rendah dan tersisa 1 mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer teaching group* dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa FPOK IKIP Mataram.

Kata Kunci: *Keterampilan Mengajar, Peer Teaching Group*

LATAR BELAKANG

Proses pendidikan dalam lingkup perguruan tinggi merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi mahasiswa agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang telah mereka miliki agar mampu menjalani hidup di era moderen. Oleh sebab itu diciptakanlah suatu lingkungan yang memungkinkan untuk menstimulus potensi-potensi positif yang dimiliki mahasiswa agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta

berkembang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tinggi salah satunya adalah mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi seorang tenaga ahli sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki. Banyak perguruan tinggi di Indonesia yang proses dan tujuan kurikulumnya adalah untuk menciptakan calon-calon tenaga pengajar yang berkompeten dan salah satunya adalah IKIP Mataram. Khususnya di Fakultas Pendidikan

Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram, mahasiswa diproses untuk dipersiapkan menjadi seorang guru penjasorkes yang profesional.

Pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Achmad, 2012:1). Dibutuhkan seorang tenaga pengajar yang berkualitas untuk bisa melaksanakan proses pembelajaran penjasorkes sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Persoalannya saat ini adalah, begitu banyak keluhan di masyarakat tentang kurang terampilnya mahasiswa FPOK IKIP Mataram pada saat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini terbukti dengan banyaknya keluhan kepala sekolah dan guru pamong tentang kurang terampilnya mahasiswa FPOK yang melaksanakan PPL dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah tempat dilaksanakannya kegiatan PPL yang ada di Nusa Tenggara Barat.

Salah satunya disebabkan karena kurang optimalnya mahasiswa dalam melatih diri dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada saat perkuliahan *microteaching*. Untuk itu diperlukan suatu metode yang tepat untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam proses belajar mengajar sehingga nantinya mereka siap untuk menjadi seorang tenaga pengajar yang berkompoten. Dari berbagai penelitian para ahli kemudian mengembangkan suatu metode yaitu *peer teaching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) atau penelitian tindakan kelas karena penelitian dilakukan untuk memecahkan

masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini peneliti sekaligus sebagai dosen yang mengampuh mata kuliah micro teaching dikelas tempat dilaksanakannya penelitian dan dibantu oleh seorang peneliti lainnya yang juga merupakan dosen tetap di FPOK IKIP Mataram. Peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) dalam peer teaching group dan kedua peneliti sebagai penanggung jawab penuh penelitian tindakan dan dibantu oleh 5 orang sarjana pendidikan lulusan FPOK IKIP Mataram. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan kualitas keterampilan mengajar mahasiswa dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FPOK IKIP Mataram dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa semester V yang memprogramkan mata kuliah micro teaching. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, pada mata kuliah micro teaching tahun akademik 2014/2015.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penilaian keterampilan mengajar. Evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa disetiap siklus yang diberikan disetiap pertemuan disetiap siklus dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada setiap mahasiswa yang menjadi siswa dalam kegiatan praktek mengajar.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dan tata cara pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: data tentang hasil peningkatan kualitas keterampilan mengajar diperoleh dengan menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan pada setiap proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari peningkatan karakter di analisis secara kualitatif. Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi pada saat proses praktek mengajar dan berdasarkan hasil penilaian indikator keterampilan mengajar dengan analisis statistik deskriptif atau mencari nilai rata-rata peningkatan karakter peserta didik.

Untuk mengolah data peningkatan kualitas keterampilan

mengajar, digunakan analisis dengan prosedur sebagai berikut:

1. Merata-ratakan semua skor peningkatan keterampilan mengajar.
2. Membuat tabel distribusi data tes keterampilan mengajar dan lembar observasi yang meliputi subyek penelitian, nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata.
3. Membuat tabel kategori berdasarkan nilai rata-rata dalam kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi.

Dan berikut adalah tabel kategori yang dijadikan sebagai standar penilaian dalam penelitian tindakan kelas ini dimana akan dapat diketahui tingkatan keterampilan mengajar mahasiswa setelah diberikan perlakuan berupa metode *peer teaching group*

Tabel 3.1 kriteria keterampilan mengajar

No	Nilai Keterampilan	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	70-84	Baik
3.	55-69	Cukup
4.	40-54	Kurang
5.	< 39	Sangat kurang

Keterangan:

Apa bila angka yang diperoleh oleh mahasiswa diatas 85 maka keterampilan mengajar mahasiswa tersebut dianggap sangat baik, dibawah angka 85 sampai dengan batas bawah 70 dianggap baik, 69 sampai dengan batas bawah 55 dianggap cukup dan kurang dari 55 maka dianggap kurang dan dibawah 39 dianggap sangat kurang.

Diharapkan pada penelitian ini mahasiswa akan memperoleh nilai diatas 70 atau dianggap baik dan diharapkan mereka mampu mengaplikasikan apa yang telah diperoleh dibangun

perkuliahan terutama untuk keterampilan mengajar pada saatnya nanti mereka terjun ke lapangan untuk melaksanakan praktek pengenalan lapangan maupun saat nanti telah menjadi seorang guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkatan kualitas keterampilan mengajar mahasiswa FPOK IKIP Mataram semester V setelah diberikan kusioner tentang lembar penilaian keterampilan mengajar pada setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus, baik itu siklus I maupun siklus II dan hasilnya dapat dilihat dari hasil analisis kategori

kualitas karakter dan disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Hasil kusioner lembar penilaian keterampilan mengajar

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik (di atas 85)	0	0%	0	0%
2	Baik (70-84)	0	0%	0	0%
3	Cukup (55-69)	9	30%	14	46,66%
4	Rendah (40-54)	17	56,66%	15	50%
5	Sangat Rendah (39)	4	14,33%	1	3,33%
Jumlah		30	100%	30	100%

Tabel diatas menggambarkan frekuensi dan persentase mahasiswa FPOK IKIP Mataram semester V yang berkategori cukup, kurang dan sangat rendah pada siklus I dan siklus II setelah diberikan evaluasi berupa pemberian kusioner tentang penilaian keterampilan mengajar. Berdasarkan diagram diatas dinyatakan bahwa dari hasil evaluasi kusioner lembar penilaian keterampilan mengajar yang dilakukan pada tahap akhir setiap siklus pada proses penelitian tindakan maka dapat diberikan simpulan bahwa mahasiswa masih mempunyai banyak kekurangan pada saat melakukan *peer teaching*. Ini terbukti dengan masih rendahnya nilai yang diperoleh oleh para mahasiswa dengan 9 (30%) berkategori cukup, 17 (56,66%) berkategori rendah dan 4 (14,33%) berkategori sangat rendah pada siklus I.

Berdasarkan tabel di atas pula maka dapat dilihat peningkatan yang diperoleh para mahasiswa setelah dilakukan refleksi pada akhir siklus I dan refleksi siklus II. Pada akhir siklus I nilai yang diperoleh mahasiswa masih rendah dan setelah penelitian dilanjutkan ke siklus ke II terlihat bahwa kemampuan mahasiswa meningkat dari segi keterampilan mengajar. meskipun masih terdapat satu mahasiswa yang masih berada dalam indikator sangat rendah. Dari 30 mahasiswa yang dijadikan

subyek penelitian dapat dilihat 14 (46,66%) mahasiswa yang berkategori cukup, ini membuntukan adanya peningkatan sebanyak 16,66% dari siklus I. 15 (50%) mahasiswa berada pada kategori rendah dan tersisa 1 mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : a) Melalui pendekatan pembelajaran *peer teaching group* pada mata kuliah *microteaching*, dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa, b) Melalui pendekatan pembelajaran *peer teaching group*, mahasiswa lebih aktif dalam mengevaluasi keterampilan mengajarnya, c) Pendekatan pembelajaran *peer teaching group* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses perkuliahan *microteaching* demi meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diutarakan di atas telah dapat dijadikan sebagai landasan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran

peer teaching group dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa, maka dari itu peneliti menyarankan :1) Dosen pengampuh mata kuliah Microteaching : untuk dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa dan dapat memfasilitasi segala kebutuhan belajar mahasiswa, 2) Bagi mahasiswa : diharapkan agar terus meningkatkan keterampilan mengajar sebagai bekal untuk menjadi seorang guru, 3) Kepada peneliti : untuk lebih dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa dengan berbagai metode ataupun pendekatan-pendekatan yang dapat merangsang keinginan mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas sebagai seorang calon guru.

REFERENSI

Partusi, Achmad. 2012. Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: Rineka Cipta.

Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Rajawali Pres.

Febru Aries, Erna & Dwi Haryono, Ari. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Aditya Media Publishing.

Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media group.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Asril, Zainal. 2011. Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Mahendra, Agus. 2009. Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani. Bandung: Modul Progam Dual Modes Progam Penjas S1.

Kristiyanto, Agus. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani & Kepeleatihan Olahraga. Surakarta: UNS Press.